

## **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI**

**Bambang Irawan<sup>1</sup>, Dr. Sumadi, M.Si.<sup>2</sup> Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.<sup>3</sup>**

This research analyzed audio-visual media with LKS, to increase activity, achievement of learning geography class X3 SMAN 2 Liwa. PTK is performed in 3 cycles. There are 4 stages of cycle, namely: planning, implementation, observation analysis, reflection. Location of research in SMAN 2 Liwa, Subject of research of 39 students. Retrieved form observation of activity off task, on task and by comparison of fre test, post-test and values in each cycle worksheets. Results the first cycle, activity of 62.5% studying geography, geography of learning achievement value post test 55%, reaching 61.53% Value LKS. In second cycle, learning activities increased to 70%, geography learning achievement increased to 74%, value worksheets are completed 74.35%. third cycle, learning activity increased to 85.6%, learning achievement increased 85%, value of completed worksheets 84.61%. Conclusion, through use of audio-visual media with LKS may increase activity and achievement of learning geography.

**Keyword:** activity and achievement, LKS, audio-visual media

Penelitian ini menganalisis media audio visual dengan LKS, untuk meningkatkan aktivitas, prestasi belajar geografi kelas X3 SMAN 2 Liwa. PTK yang dilakukan dalam 3 siklus. Siklus tersebut ada 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi analisis, refleksi. Lokasi penelitian di SMAN 2 Liwa, subjek penelitian 39 siswa. Data yang diambil berupa hasil observasi kegiatan off task, on task serta berdasarkan perbandingan nilai fre test, post test dan nilai LKS ditiap siklus. Hasil siklus I, aktivitas belajar 62,5%, prestasi belajar dari nilai post test 55%, Nilai LKS mencapai 61,53%. siklus II, aktivitas belajarnya meningkat menjadi 70%, prestasi belajar geografi meningkat menjadi 74%, Nilai LKS yang tuntas 74,35%. siklus III, aktivitas belajarnya meningkat menjadi 85,6%, prestasi belajarnya meningkat 85%, nilai LKS yang tuntas 84,61%. Kesimpulan, melalui penggunaan media audio visual dengan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi.

**Kata kunci:** aktivitas dan prestasi, LKS, media audio visual.

Keterangan:

<sup>1</sup> : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup> : Pembimbing I

<sup>3</sup> : Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa, sebagai suatu proses, pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses tersebut. Unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah (1) tujuan pembelajaran (2) proses pembelajaran seperti materi pelajaran, media dan teknik mengajar, sumber belajar, dan (3) evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta (4) pelaku pembelajaran (guru dan siswa). Wina Sanjaya (2008: 9)

Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Permasalahan pembelajaran dapat timbul dari tujuan pembelajaran, dari materi pembelajaran, dari proses pembelajaran, atau dari evaluasi pembelajarannya.

Ahmad Rohani (2004: 68) mengatakan bahwa pengajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Dari evaluasi diteruskan secara *follow up*. Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dengan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, Media mengajar, Media pengajaran dan evaluasi-evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Metode dan media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode dan media yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan

dapat dicapai dengan penggunaan media yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan. Strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan dua media atau dengan kata lain penggabungan media, tetapi guru hanya menggunakan satu media saja. Penggunaan media gabungan dimaksudkan untuk memotivasi belajar anak didik. Dengan adanya motivasi belajar, anak didik tidak sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Liwa dapat diketahui bahwa prestasi belajar geografi masih rendah, penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut di akibatkan rendahnya aktifitas siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas, misalnya berbicara dengan teman sebangku, membuat kegaduhan di kelas, dan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain.

Hal lainnya adalah selama ini proses pembelajaran hanya mengkolaborasikan antara model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan pemberian tugas, dan untuk media hanya menggunakan Papan tulis dan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Hal ini mengakibatkan siswa hanya terbatas pada aktivitas mendengarkan penjelasan dari guru mencatat, dan mengerjakan tugas. Akibatnya, prestasi belajar siswa yang

dinyatakan lulus dengan standar nilai 75 masih belum tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga bahwa rendahnya prestasi belajar dan aktivitas siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor *ekstern* (dari luar diri siswa). Faktor *intern* dapat berupa kurangnya motivasi belajar siswa, aktivitas belajar minat belajar, sikap, dan persepsi siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah kemampuan guru dalam menguasai materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan dalam cara penggunaan media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan, materi pada kelas X SMA semester ganjil bagi guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Liwa merupakan materi yang sulit dipahami siswa. Guru juga harus berulang-ulang dalam menjelaskannya agar siswa dapat menguasai materi tersebut, khususnya pada materi pada sub pokok bahasan sejarah pembentukan muka bumi. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan pada proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan media yang tidak terbatas pada animasi, akan tetapi dilengkapi dengan suara, hal ini diharapkan media pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa karena dengan penggunaan media tersebut siswa menggunakan indera ganda yaitu penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut

seperti yang dikemukakan oleh Baugh (1989) dalam Arsyad (1997:21) bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra penglihatan, sekitar 5% dari indra pendengaran dan 5% lagi dari indra lainnya.

Untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media audio visual dan lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto dkk (2009:11) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas.

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa Kelas X3 di SMA Negeri 2 Liwa pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 39 orang, obyek yang menjadi variabel penelitian adalah: Prestasi belajar siswa, Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dan Media pembelajaran Audio visual dan Lembar kerja siswa. Ketiga objek penelitian di atas akan dipantau ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berlangsung, pengamatan berdasarkan observasi sesuai dengan kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Indikator dalam Penelitian Aktivitas belajar Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sehingga mendapatkan manfaat baik secara

langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Jadi yang menjadi bahan observasi guru dalam menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah dalam hal minat siswa, perhatian, antusias dalam menyimak materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan efektif jika 80% siswa aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar ini dapat diukur berdasarkan lembar observasi yang akan dinilai oleh guru observer. Guru observer mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mencatat kegiatan tersebut di lembar observer.

Indikator selanjutnya ialah Prestasi Belajar Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2004) menyatakan bahwa: prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui suatu usaha dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil karya yang dicapai siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika 70% siswa telah mencapai skor 7,5. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai nilai 75. Sedangkan untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu kelas dapat dikatakan berhasil jika 100% siswa telah mencapai nilai 75 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Liwa.

Prosedur penelitian yang pertama dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang

telah dilakukan, dan terakhir adalah merefleksi hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan terus berulang setiap siklus.

Rancangan pelaksanaan pada penelitian ini tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

- a. Rencana tindakan, persiapan yang dibuat untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Pelaksanaan tindakan, guru peneliti mengajar dengan mempraktekkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
- c. Observasi, guru peneliti dan guru mitra mencatat dan mengamati kondisi siswa mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.
- d. Refleksi, hasil catatan guru peneliti dan mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila catatan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan catatan yang bersifat kurang baik dijadikan bahan kajian untuk siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan kuesioner. analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi di dalam kelas, hubungan guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tipe persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang mendapat skor 7,5 minimal sebanyak 70 % dari total jumlah siswa.

Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang termasuk dalam kategori rendah mencapai 75% dari total jumlah siswa. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil.

## **PEMBAHASAN**

SMA Negeri 2 Liwa adalah sebuah sekolah negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Dinas Propinsi Lampung. Berdasarkan SK Bupati Lampung Barat nomor: B/280/II.01/2009 tanggal 4 agustus 2009 dan keinginan masyarakat Pekon Seranggan Kelurahan Pasar Liwa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berpedomankan ilmu pendidikan dan ketaqwaan maka pada Tahun Pelajaran 2010-2012 pengurus Sekolah SMAN 2 Liwa memulai kegiatan

belajar mengajar dengan aktif pada tanggal 20 Juli 2010 hingga saat ini.

Lokasi Penelitian SMA Negeri 2 Liwa terletak di Kota Liwa, tepatnya di jalan Kampung Seranggan Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

Secara administratif luas Kampung Seranggan adalah 1258 Ha, batas-batas Kampung Seranggan adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kampung Haru  
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Suka Negeri  
 Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pekon Subarus  
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kampung Suka Menanti

SMA Negeri 2 Liwa merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Lampung Barat. Pada tahun pelajaran 2012-2013 jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Liwa berjumlah 585 siswa dengan total kelas 18 kelas. Yang terdiri dari kelas X sebanyak 6 kelas jumlah 217 siswa yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 116 siswa perempuan, sedangkan untuk kelas XI terdiri dari dua jurusan yakni 3 kelas jurusan IPS dan 3 kelas jurusan IPA dengan total siswa sebanyak 191 siswa dengan 108 siswa laki-laki dan 83 siswa perempuan. Kelas XII juga terdiri dari 2 jurusan yakni 3 kelas jurusan IPS dan 3 kelas jurusan IPA dengan jumlah siswa laki-laki 94 siswa dan siswa perempuan sebanyak 83 siswa sehingga total siswa kelas XII sebanyak 177 siswa.

Pembelajaran menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang

dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit (mengkonkritkan suatu yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio).

Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep semakin baik). Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *camtasia*, dan *windows movie maker* yang dirancang oleh guru agar siswa dapat belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas X3 yang sebagian besar siswanya mempunyai karakteristik yang cenderung melakukan aktivitas *on task* atau lebih khususnya suka membuat gaduh atau mengobrol dalam suatu pembelajaran.

Dalam pembelajaran disiklus pertama, guru mencoba mengenalkan pembelajaran menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa ini kepada siswa di kelas X3. Hasilnya siswa ternyata memang siswa sebagian besar masih bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran ini.

Selanjutnya pada siklus kedua, peneliti dengan melihat refleksi dari siklus pertama maka mencoba lebih mengefektifkan waktu diskusi sehingga siswa lebih fokus dan terpacu dalam berdiskusi dan memecahkan permasalahan mereka.

Dalam peneliti juga mencoba mengarahkan siswa jika hendak mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu dan

menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasilnya siswa sudah mulai terbiasa dan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mulai tercipta.

Untuk lebih meningkatkan hasil tersebut maka pada siklus ketiga, peneliti mencoba mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran diskusi kelompok sehingga siswa dapat mengaplikasikan materi yang sudah didapat dan terjadi interkasi langsung dengan alam. Hasilnya, siswa terlihat antusias dan mereka senang sehingga suasana pembelajaran yang tercipta sangat efektif dan menyenangkan dan kesemuanya itu berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penggunaan media audio visual dan lembar kerja siswa ini pada standar kompetensi memahami sejarah pembentukan bumi dan perkembagnnya sangat tepat karena suasana pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta dan prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

Aktivitas siswa pada siklus pertama tergolong cukup baik, hal ini mengingat selama ini dalam pembelajaran geografi di kelas hanya menggunakan metode pembelajaran yang tradisional atau ceramah. Pada awal siklus ini siswa terkesan masih bingung dengan metode pembelajaran yang digunakan. Siswa cenderung menunjukkan sifat individual dan tidak merasa bertanggung jawab atas tugas yang mereka miliki sehingga banyak siswa yang ribut. Hal lain juga terlihat ketika siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa cenderung terlihat asalan atau tidak menggunakan kaidah yang benar. Maka dari itu, untuk menanggulangi permasalahan yang ada tersebut peneliti mencoba mengefektifkan waktu diskusi

mereka, hal ini karena dalam proses diskusi banyak siswa yang melakukan aktivitas *on task*. Waktu diskusi yang diberikan siswa yang pada siklus pertama mencapai 40 menit, pada siklus kedua hanya mencapai 35 menit saja. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses diskusi di kelas, semua siswa dalam kelompok dapat lebih terpacu dan fokus pada permasalahan karena waktu yang diberikan relatif singkat.

Hasilnya pada siklus kedua menunjukkan peningkatan aktivitas *on task* yang tergolong rendah sebesar 10,26% dari siklus pertama yang hanya mencapai 61,55%. Hal ini dapat dilihat pada proses diskusi kelompok, siswa yang biasanya melakukan aktivitas *on task*, namun kali ini mereka mulai terlihat fokus dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas atau bagian masing-masing. Dan dari segi kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya sudah meningkat, hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan selalu mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum bertanya.

Selanjutnya pada siklus ketiga, setelah dilakukan pengamatan diperoleh data bahwa terjadi pula peningkatan jumlah aktivitas yang tergolong rendah sebesar 10,26% yang didapat dari 71,79% pada siklus kedua meningkat menjadi 82,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa yang dipakai dalam pembelajaran geografi dikelas untuk standar kompetensi memahami sejarah pembentukan bumi dan perkembangannya berhasil karena terjadi peningkatan jumlah aktivitas *on task* yang tergolong rendah atau dengan kata lain terjadi peningkatan

aktivitas siswa yang positif atau aktif dalam pembelajaran.

Nilai siswa kelas X3 selama siklus berlangsung dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan disetiap akhir siklus. Nilai siswa yang pada awal siklus dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa selalu berbanding terbalik dengan hasil dari *post test* yang dilakukan diakhir siklus. Hal ini merupakan suatu indikator keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal lain juga terlihat pada peningkatan prestasi siswa pada siklus kedua, hasil *pre test* siswa meningkat dari jumlah siswa yang mendapat nilai 0-25 yang pada siklus pertama mencapai 11 orang menjadi 20 orang dan pada siklus ketiga menjadi 25 orang siswa. Hal karena siswa sudah mempunyai sedikit wawasan sebelumnya dengan membaca referensi-referensi yang ada sebelumnya dari buku-buku dan internet.

Terlihat juga pada hasil *post test* siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Hal ini tampak pada peningkatan jumlah rata-rata nilai kelas siswa yang pada siklus pertama hanya mencapai nilai 7,6 dengan 21 orang siswa yang termasuk dalam kategori siswa yang lulus atau mendapat nilai 75-100 menjadi 7,9 pada siklus kedua dengan jumlah siswa yang lulus mencapai 23 orang dan meningkat kembali pada siklus ketiga menjadi 8,2 dengan jumlah siswa yang lulus mencapai 26 orang siswa. Semua hal tersebut karena pada siklus kedua dan ketiga, siswa dan guru sudah mulai bisa untuk saling berinteraksi dengan baik sehingga dalam pembelajaran di kelas tercipta suasana yang efektif dan menyenangkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa sangat tepat digunakan di kelas X3 karena dengan menggunakan model pembelajaran ini indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat tercapai.

gambaran kualitas suatu proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa untuk standar kompetensi memahami sejarah pembentukan bumi dan perkembangannya. Kualitas pembelajaran dinilai akan tergambar dari:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
  - 2) Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
  - 3) Keterampilan kooperatif siswa.
- Sedangkan kualitas prestasi belajar siswa akan tergambar dari ketuntasan prestasi belajar siswa yaitu dengan memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Pada siklus pertama direncanakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan media Audio visual dan lembar kerja siswa pada siklus pertama yaitu:

- 1) Pelaksanaan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilaksanakan selama 10 menit.
- 2) Penyajian materi pelajaran secara singkat oleh guru selama  $\pm 5$  menit.
- 3) Guru memberikan permasalahan yang selanjutnya dipilih oleh kelompok untuk didiskusikan bersamaan dengan pembagian kelompok yang masing-masing berjumlah 7-8 siswa.
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok selama  $\pm 40$  menit.

5) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya

6) Guru memberi *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.

7) Penguatan atau kesimpulan

Hasil yang diperoleh disiklus pertama yaitu dari segi aktivitas *on task* siswa yang tergolong tinggi mencapai 3 orang, yang termasuk kategori sedang mencapai 12 orang, dan yang termasuk dalam kategori rendah mencapai 24 orang atau mencapai 61,56% dari total siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut sebagian besar didominasi oleh aktivitas siswa yang suka membuat gaduh selama proses diskusi.

Prestasi belajar yang didapat siswa, perolehan nilai siswa berdasarkan ketuntasan belajar pada *pre test* tidak didapati adanya siswa yang lulus. Hal ini karena siswa malas untuk membaca dan mempelajari materi yang akan disampaikan. Namun pada hasil *post test* didapati 24 orang siswa atau sebesar 61,56% yang mencapai angka ketuntasan. Hal ini merupakan suatu awal keberhasilan yang baik dalam suatu pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan hasil yang sudah didapat pada siklus pertama, maka pada siklus kedua direncanakan dengan mencoba mengefektifkan waktu menampilkan media yang sebelumnya mencapai 40 menit namun pada siklus kedua berkurang menjadi 35 menit. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran sehingga diharapkan semakin berkurangnya aktivitas *off task* dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam melaksanakan semua hal tersebut, guru harus lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami



kesulitan dan melatih siswa agar dapat mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil pada siklus kedua, suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mulai tercipta. Jumlah aktivitas *on task* yang tergolong tinggi juga mengalami penurunan atau dengan kata lain jumlah aktivitas *on task* yang tergolong rendah meningkat dari 61,56% menjadi 71,79% atau sebanyak 28 orang siswa. Dari segi prestasi belajar siswa yang mendapat nilai  $\pm 75$  juga mengalami peningkatan sebesar 10,26% yaitu dari 61,56% menjadi 71,79% atau sebanyak 28 orang siswa.

Dengan melakukan diskusi dengan guru mitra tentang keberhasilan di siklus kedua ini maka menghasilkan kesimpulan bahwa metode pembelajaran dan situasi pembelajaran yang sudah tercipta harus dipertahankan dan dicoba untuk sedikit ditingkatkan kembali. Akhirnya peneliti berkesimpulan untuk mencoba mengkolaborasikan antara pembelajaran menggunakan audio visual dengan model pembelajaran *diskusi kelompok* sehingga ilmu dan wawasan yang sudah didapat dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dan diinteraksikan langsung dengan alam. Penggabungan kedua metode tersebut diharapkan akan dapat memberikan suatu pembelajaran yang lebih baik dan sekaligus menjadi penyegar suasana belajar siswa.

Maka pada perencanaan siklus ketiga, perangkat pembelajaran yang dibuat diintegrasikan dengan kedua model pembelajaran tersebut. Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua media yang digunakan adalah audio visual maka pada siklus ketiga ini tidak digunakan dan

diganti dengan kertas bergambar untuk melakukan presentasi dan media internet dan buku yang digunakan sebagai sumber informasi. Selanjutnya, untuk tempat yang akan dijadikan tempat pembelajaran siswa berlokasi di lingkungan depan atau halaman sekolah yang sejuk sehingga diharapkan kondisi pembelajarannya dapat efektif.

Hasil pada siklus ketiga ini tingkat pemahaman siswa tentang standar kompetensi memahami sejarah pembentukan bumi dan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas X3 pada siklus ketiga ini yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diakhir siklus ketiga ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\pm 75$  telah mengalami peningkatan sebesar 10,26% dari siklus kedua yang hanya mencapai 71,79% atau 23 orang siswa yang mencapai nilai  $\pm 75$  menjadi 82,05% atau 32 orang siswa yang mencapai nilai  $\pm 75$ . Dari segi aktivitas siswa terjadi pula penurunan aktivitas *on task* atau terjadi peningkatan jumlah aktivitas *on task* yang pada siklus kedua jumlah aktivitas *on task* yang tergolong rendah hanya mencapai 28 orang siswa atau 71,79% meningkat menjadi 82,05% atau menjadi 32 orang siswa.

Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya jumlah siswa yang suka membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung walaupun terkadang sering terjadi canda dan tawa saat pembelajaran, namun hal ini dimaksudkan agar suasana pembelajaran semakin efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus ketiga, kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah meningkat. Di mana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

siklus pertama dan kedua sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran, karena dalam pembelajaran tersebut siswa melihat dan menyaksikan media audio visual seolah-olah siswa melihat secara langsung penomena-penomena yang ditampilkan dalam media pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah dicapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus ketiga. Dengan menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media ini dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas X3 SMA negeri 2 Liwa. Hal ini senada dengan pendapat guru mitra bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan lembar kerja siswa memang bagus dan dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa serta indikator keberhasilan dalam penelitian dapat tercapai.

## SIMPULAN

Melalui penggunaan Media Audio Visual dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X3 di SMA Negeri 2

Liwasetiap siklusnya. Rata-rata nilai aktivitas belajar geografi siswa yang sesuai dengan aspek yang diamati pada saat pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 61,56% dan pada siklus II meningkat sebesar 10,23% sehingga menjadi 71,79%, dan meningkat kembali pada siklus III sebesar 10,26% menjadi 82,05%.

Melalui penggunaan Media Audio Visual dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas X3 di SMA Negeri 2 Liwa setiap siklusnya. Persentase ketuntasan prestasi belajar geografi siswa pada siklus I 55,26%, pada siklus II meningkat sebesar 13,16% sehingga menjadi 68,42% dan pada siklus III meningkat sebesar 19,08% dan menjadi 87,5%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.